

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif untuk menggambarkan, mengumpulkan dan mendapatkan data yang selanjutnya akan dijadikan informasi yang selengkap-lengkapya pada pemberdayaan kelompok Perempuan Kepala Keluarga Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Menurut Rustanto (2015) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post-positivisme* yang sering juga disebut paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif yang berusaha untuk dapat menuturkan pemecahan masalah berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Rustanto (2015) mengemukakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan membatasi penelitian dalam dalam satu atau lebih variabel. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus penelitian ini yaitu: “Proses Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Melalui Kegiatan Pembuatan Makanan Ringan.”

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

4.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2017) mengemukakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *NonProbability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada bidang Pemberdayaan Perempuan sebagai pengagas program pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga, Pembina/fasilitator yang berasal dari DPPKBP3A dan juga anggota kelompok Perempuan Kepala Keluarga yang merupakan sasaran penelitian yang diadakan oleh peneliti.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber lisan dan tulisan. Data lisan didapatkan dari Dinas di bidang Pemberdayaan Perempuan, anggota kelompok Perempuan Kepala Keluarga dan juga pembina/fasilitator yang terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini untuk adalah 1 orang sebagai pelaksana sekaligus pendamping program pemberdayaan, 2 orang pembina/fasilitator, dan 3 orang anggota kelompok Perempuan Kepala Keluarga. Jadi jumlah sampel dibutuhkan adalah 6 orang. Jumlah tersebut adalah rencana untuk penelitiannya, jika sudah di lapangan bisa saja bertambah disesuaikan dengan data yang dibutuhkan sudah cukup atau belum.

Adapun sumber informasi yang diperoleh oleh peneliti yaitu:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Status
1.	EM	Fasilitator dari DPPKBP3A
2.	CK	Fasilitator dari Desa
3.	RK	Pendamping Lapangan
4.	NR	Ketua Kelompok PEKKA
5.	WY	Anggota Kelompok PEKKA
6.	CR	Anggota Kelompok PEKKA

Adapun data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh DPPKBP3A seperti profil latar belakang program dan juga proses pembinaan yang telah dilakukan, berupa dokumentasi baik gambar maupun video juga beberapa asrip dari pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelolaan program Program Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga Desa Bangunharja.

4.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal penting yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan yaitu teori hakekat pemberdayaan, konsep pemberdayaan perempuan, dan perempuan kepala keluarga melalui kegiatan pembuatan makanan ringan.

Objek dari penelitian ini adalah seluruh aspek kehidupan anggota kelompok PEKKA dan juga pendamping program yang berperan dalam pengelolaan program pemberdayaan ini untuk dapat memberikan perubahan serta kemandirian pada anggota kelompok sebagai upaya pengembangan ekonomi keluarga melalui kegiatan berwirausaha. Dasar dalam memilih objek adalah sebagai sumber data dalam penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang proses pemberdayaan kelompok PEKKA yang dilakukan dengan membuat produksi aneka makanan ringan untuk dapat memberikan keterampilan dan kemandirian pada anggota kelompok agar dapat terwujudnya pengembangan ekonomi keluarga bagi anggota kelompok PEKKA. Sumber data penelitian ini adalah sumber data lisan dan juga tulisan. Data lisan diperoleh dari pendamping program, pembina/fasilitator, dan juga anggota kelompok PEKKA yang terlibat langsung dalam program tersebut. Sedangkan data tertulis diperoleh dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pendamping dan juga kelompok PEKKA seperti gambar dan juga video yang diperoleh dalam proses pemberdayaan dilaksanakan. Sumber data ini dapat dimanfaatkan untuk memperoleh objek dalam penelitian seperti proses pemberdayaan kelompok Perempuan Kepala Keluarga melalui Kegiatan Pembuatan Makanan Ringan.

3.4 Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dalam Moleong (2017) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan serta dokumen dan lain-lain sebagai data tambahan. Penelitian data ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden melalui wawancara yang terstruktur sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang mendukung yang sesuai dengan fokus penelitian seperti literatur, artikel, dan juga jurnal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Menurut Koendjoroningrat (1993) mengemukakan bahwa observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat. Observasi yang akan dilakukan oleh penulis di lapangan, yaitu :

1. Meneliti seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok PEKKA melalui produksi aneka makanan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang sudah mendapatkan ilmu melalui pembinaan dan juga pelatihan.
2. Peneliti juga mengobservasi mengenai adanya perubahan yang terjadi kepada para anggota kelompok PEKKA terhadap kemandirian serta kesejahteraan.
3. Penulis berusaha meneliti tempat ataupun lokasi pemberdayaan kelompok PEKKA dan juga pelaku atau aktor dalam proses pemberdayaan kelompok PEKKA melalui produksi aneka makanan ringan di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

b. Wawancara

Menurut Deddy (2004) mengemukakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan. Kemudian, menurut Kartini (1997) mengemukakan bahwa dalam proses penggalan data dengan menggunakan metode wawancara/*interview* penulis menspesifikasikan *interview* yang dilakukan penulis adalah *interview* bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilakukan dengan membawa quisioner (pertanyaan) lengkap yang terperinci serta bebas menanyakan apa saja, dan pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh seorang responden. Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis di lapangan, yaitu :

1. Penulis melakukan wawancara kepada pihak DPPKBP3A mengenai latar belakang diadakannya program pemberdayaan kelompok PEKKA dan juga mengenai proses berjalannya pemberdayaan tersebut.
2. Penulis juga melakukan wawancara kepada fasilitator dari DPPKBP3A dan UPTDP5A mengenai bagaimana respon dari masyarakat selama proses pemberdayaan berlangsung mulai dari pembinaan, pelatihan sampai dengan pendampingan.
3. Penulis melakukan wawancara kepada anggota kelompok PEKKA dengan topik bahasan mengenai perubahan yang terjadi terhadap dirinya setelah diadakannya pemberdayaan. Peneliti berusaha untuk mewawancarai anggota kelompok PEKKA tentang perbedaan perubahan yang dirasakan sebelum adanya program pemberdayaan dan setelah adanya program pemberdayaan melalui pembuatan produksi makanan ringan yang dilakukan serta dampaknya terhadap kemandirian dan kesejahteraan. Narasumber dari wawancara yang dilakukan oleh penulis sebanyak 6 orang, 1 orang sebagai pelaksana sekaligus pendamping program pemberdayaan, 2 orang pembina/fasilitator, dan 3 orang anggota kelompok PEKKA.

c. Dokumentasi

Menurut Basrowi (2008) mengemukakan bahwa metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan

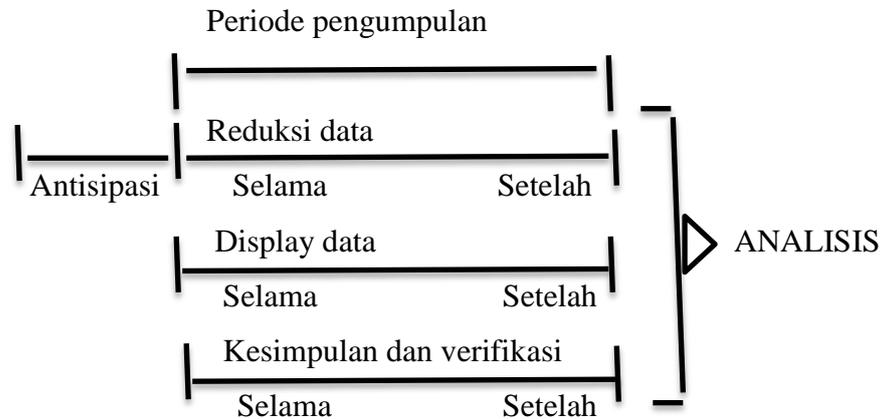
penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Pelaksanaan dokumentasi penelitian di lapangan, yaitu :

1. Penulis mencatat data yang ada pada dokumen-dokumen, buku pedoman, dan arsip yang terdapat pada kelompok PEKKA.
2. Terdapat juga aspek-aspek yang diteliti sebagai penunjang keabsahan data, seperti foto-foto kegiatan yang diteliti. Dokumentasi yang didapatkan oleh penulis yaitu dari dokumen arsip yang ada di DPPKBP3A dan juga dari pengambilan gambar atau foto pada saat proses pemberdayaan berlangsung. Selain itu, penulis juga mendapatkan laporan hasil pendapatan sebelum dan sesudah diadakannya pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga pada kelompok PEKKA Rasa Katineung Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam bukunya Moleong (2017) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono (2017) menyatakan bahwa, proses analisis dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Selain itu analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dibandingkan dengan setelah pengumpulan data.

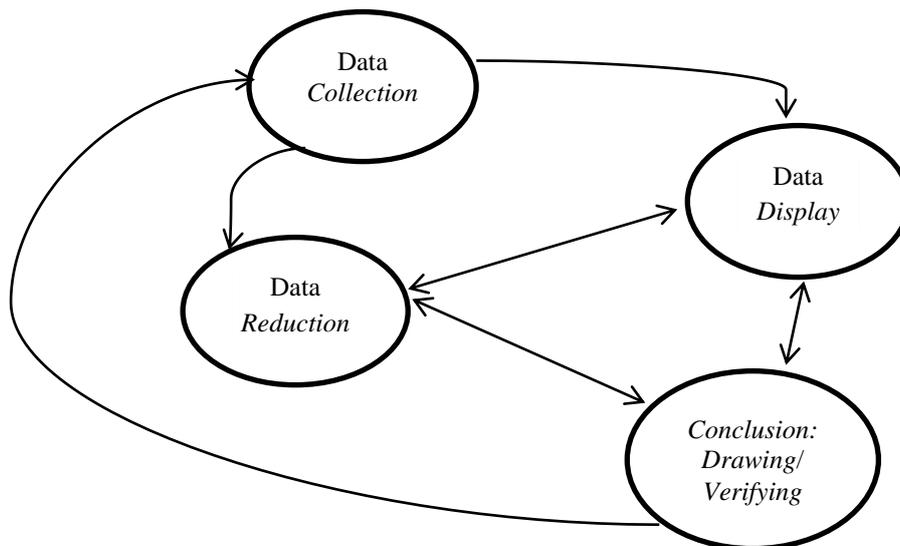
Berdasarkan model analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2017) mengatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan dilakukan secara terus menerus sampai mencapai data jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data terdiri dari data reduksi (*reduction*), data display (*display*), dan juga kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*), yang kemudian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Flow Model)

(Sumber: Buku Metode Penelitian oleh Prof. Dr. Sugiyono 2017, hlm. 246)
Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar

berikut:



Gambar 3.2 Komponen Dalam Analisis Data (interaktif model)

(Sumber: Buku Metode Penelitian oleh Prof. Dr. Sugiyono 2017, hlm. 247)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan maka akan semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh untuk itu harus perlu segera dilakukannya

reduksi data. Mereduksi kata berarti merangkum, memilih, menganalisis dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mudah untuk mencarinya jika diperlukan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 249) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017, hlm. 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dan rumusan masalah masing akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Menurut Moleong (2017) mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pra-lapangan, yaitu Langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut etika lapangan, terdiri dari menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, memperhatikan etika penelitian. Dalam penelitian ini tahap pra-lapangan penulis melakukan mulai dari observasi lapangan kemudian pemilihan topik yang sesuai dengan

permasalahan yang ada, mengkaji literatur yang relevan kemudian melakukan penyusunan serta perizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak atau lembaga tempat penelitian dilakukan.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu Langkah selanjutnya peneliti mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data. Secara intensif setelah mengumpulkan data, kemudian diolah dan disusun. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sesuai dengan focus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa proses yaitu observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Sehubungan ini maka peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan seperti lembar wawancara, kamera foto dan juga alat perekam suara. Dalam penelitian ini langkah pekerjaan lapangan dilakukan oleh peneliti dengan berkunjung dan juga mengikuti proses pemberdayaan kelompok PEKKA melalui pembuatan produksi aneka makanan yang dilakukan oleh DPPKBP3A diantaranya yaitu saat dilakukan pembinaan mengenai pembuatan produksi olahan aneka makanan ringan *home industry* hingga pada penjualannya. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak DPPKBP3A yaitu Ibu Erni sebagai pelaksana dan juga Ibu Ratna selaku pendamping program pemberdayaan, dan juga kepada fasilitator dari DPPKBP3A dan UPTDP5A. Proses wawancara dilakukan di Desa Bangunharja. Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi dokumen yang dimiliki oleh meliputi : Profil Desa Bangunharja, Struktur Kelompok PEKKA, foto-foto kegiatan pemberdayaan dan juga foto hasil produksi aneka makanan yang dibuat.
- c. Tahap analisis data, yaitu langkah terakhir dalam melakukan proses penelitian, bagian ini berisi pengolahan data hasil wawancara dengan informan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data dan informasi yang sudah didapat dan disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu proses pemberdayaan yang dilakukan dalam Pemberdayaan Kelompok Perempuan Kepala Keluarga dalam Pengembangan Ekonomi Keluarga yang

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangunharja Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai proses pemberdayaan kelompok Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA) yang dilakukan dalam upaya pengembangan ekonomi keluarga melalui wirausaha.